

**MANFAAT PROGRAM TABUNGAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN
SUMBER PENGHASILAN KELUARGA**

***BENEFITS OF WASTE SAVING PROGRAM IN INCREASING FAMILY
INCOME SOURCES***

Dwi Marlina Wijayanti¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹dwi.wijayanti@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Keterbatasan informasi dan kemampuan dalam mengelola keuangan jangka panjang membuat banyak rumah tangga mengalami kesulitan keuangan. Padahal, banyak cara dan media yang bisa digunakan sebagai alat untuk memperoleh penghasilan tambahan yang dapat disimpan sebagai tabungan dan dapat digunakan untuk masa yang akan datang sekaligus menjaga lingkungan dari sampah-sampah yang sangat mengganggu. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengenalkan dan mempraktikkan tabungan sampah untuk meningkatkan literasi masyarakat. Pengabdian dilakukan di Bedreg, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah *community based action research*. Hasil pengabdian memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang sebelumnya tidak memanfaatkan sampah telah beralih untuk mulai mengumpulkan sampah plastik dan kertas yang kemudian disetor dan ditukar dengan tabungan yang jumlahnya akan diakumulasi pada saat penyetoran sampah. Program ini membuat masyarakat menjadi kreatif dan disiplin untuk memilah-milah sampah mana yang bisa dimanfaatkan untuk menambah tabungan.

Kata Kunci: *bank sampah, tabungan sampah, penghasilan*

ABSTRACT

Limited information and the ability to manage long-term finances make many households experience financial difficulties. In fact, there are many ways and media that can be used as a tool to earn additional income that can be saved as savings and can be used for the future while protecting the environment from waste that is very disturbing. Therefore, the introduction and practice of saving waste is carried out to increase public literacy as an activity that provides many benefits. The results of the implementation of this program show a positive impact, especially for the people of the Sembego area, Sleman, Yogyakarta. Plastic and paper waste can be deposited and exchanged for savings whose amount will be accumulated at the time of depositing the waste. This program makes people creative and disciplined in sorting out which waste can be used to increase savings.

Keywords: *trash bank, trash savings, income*

Submitted :

Revision :

Accepted :

PENDAHULUAN

Keterbatasan informasi dan kemampuan dalam mengelola keuangan jangka panjang merupakan fenomena yang sering dijumpai penulis di lingkungan sekitar khususnya di Bedreg. Salah satu faktor yang mendasari adalah faktor literasi. Rendahnya literasi menjadi penyebab sulitnya mendapatkan informasi dan akses untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Hal ini juga menyebabkan masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan untuk menghasilkan uang melalui langkah sederhana. Padahal, sumber daya yang ada di sekitar mereka dapat dimanfaatkan sebagai penambah penghasilan keluarga. Salah satu sumber daya tersebut adalah sampah. Astutik et al. (2020) menyebutkan bahwa sampah menjadi permasalahan lingkungan yang tidak dapat dihindari oleh semua orang atau keluarga. Oleh karena itu, memanfaatkan sampah merupakan langkah yang tepat karena memberikan banyak manfaat yaitu lingkungan yang bersih dan menjadi sumber pendapatan baru bagi keluarga.

Sampah merupakan konsekuensi dari kehidupan manusia (Suryani, 2014a). Hampir semua aktivitas manusia menghasilkan berbagai jenis sampah berupa sampah organik dan sampah non organik. Pengelolaan kedua jenis sampah tersebut berbeda. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk sedangkan sampah non organik dapat dimanfaatkan untuk daur ulang dan kerajinan tangan. Proses penting yang harus dilakukan adalah melakukan pemilahan sampah untuk memudahkan pemanfaatan sampah untuk berbagai kepentingan (Dewanti et al., 2020), salah satunya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Nisa & Saputro, 2021). Salah satu program yang dapat mengubah sampah menjadi pendapatan adalah Bank sampah (Efendi et al., 2018; Ariessa, 2020). Bank sampah merupakan program yang mendorong masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan memilah sampah organik dan non organik (Rukayah, 2012). Selain itu, Bank sampah dapat menjadi terobosan baru di era sekarang karena memiliki nilai ekonomi (Prayati & Kartika, 2018). Bank sampah memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Safiah & Julipriyanto, 2017) melalui penjualan sampah kepada pemilik bank sampah.

Melalui program bank sampah, masyarakat Bedreg diberikan literasi terkait pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai sumber penghasilan baru. Sampah yang dapat dimanfaatkan untuk dijual adalah sampah non organik atau sampah yang tidak dapat terurai secara alami. Sampah tersebut dapat berupa plastik, botol, kertas, kaca, kaleng, dan masih banyak lagi. Masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan bank sampah akan mulai melakukan penyortiran sampah dan pengumpulan sampah rumah tangga yang akan disetorkan setiap akhir pekan. Jumlah uang yang dihasilkan akan diakumulasikan melalui tabungan sampah yang tercatat dalam aplikasi bank sampah. Tujuan dari program tabungan sampah adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Bedreg agar dapat ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan mengelola keuangan secara mandiri melalui aktivitas sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari. Aktivitas tersebut juga memberikan dampak positif bagi lingkungan karena

menekan penyebaran sampah non organik di lingkungan sekitar tempat tinggal sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan (Ramadani et al., 2020).

METODE

Pengabdian dilakukan melalui metode *community based action research*. Program ini dilaksanakan di Bedreg, Sleman, Yogyakarta. Penulis melakukan pengabdian dibantu oleh 2 orang yang tinggal di sekitar rumah penulis yang tertarik untuk mengembangkan program bank sampah dan memiliki link untuk menghubungi mitra bank sampah. Program pelatihan bank sampah dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan pendampingan yang terus berlanjut hingga saat ini. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021 dengan peserta pelatihan berasal dari lingkungan tempat tinggal penulis sebanyak 20 orang. Mitra pelatihan adalah penulis, rekan pendamping, dan agen bank sampah. Output dari kegiatan ini adalah meningkatkan sumber penghasilan keluarga dengan memanfaatkan sampah yang ditemukan setiap hari dalam kehidupan manusia. Langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program ini adalah sebagai berikut.

1. Survei lapangan untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat dalam memanfaatkan sampah
2. Koordinasi dengan mitra bank sampah dan masyarakat sekitar
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan penyuluhan kepada masyarakat sekitar dimulai dengan edukasi terkait bahaya sampah, pelatihan pemilahan sampah organik dan non organik, pengenalan bank sampah, dan cara kerja bank sampah.
4. Implementasi bank sampah
5. Advokasi atau pendampingan kepada masyarakat

Melalui tahapan di atas, diharapkan komunitas/masyarakat dapat menikmati hasil positif melalui kontribusi dan keikutsertaan mereka dalam mensukseskan program bank sampah.

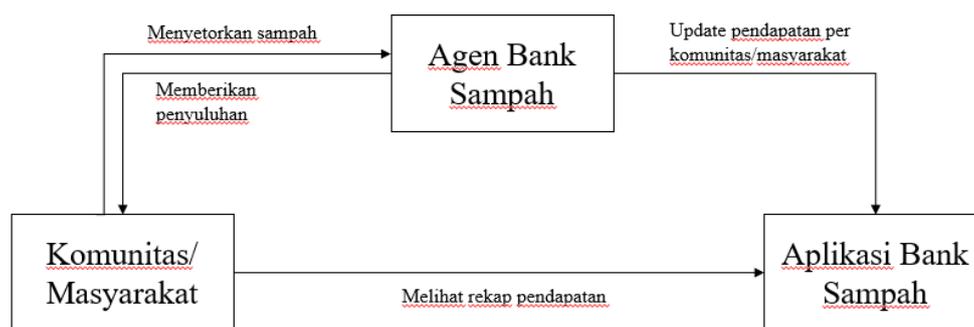
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tabungan sampah dilaksanakan sesuai dengan matriks kerja yang telah direncanakan. Peserta pelatihan berasal dari berbagai kalangan yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Proses pengabdian dimulai dengan survei lapangan. Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui bahwa sampah rumah tangga selama ini langsung dibuang di tempat sampah untuk menunggu diangkut oleh truk sampah. Berbagai jenis sampah tidak pernah dipisah dan dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Seringkali sampah-sampah potensial seperti kertas, kardus, botol, kayu, dan lain sebagainya menumpuk di sekitar rumah warga. Selain itu, melalui wawancara ternyata banyak masyarakat yang tertarik untuk membantu keuangan keluarga. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa program bank sampah dapat diterima dengan baik. Begitu juga komunikasi mitra terjalin dengan sangat baik.

Setelah melakukan survei lapangan, penulis berkoordinasi dengan 2 orang pendamping dan mitra bank sampah untuk melakukan edukasi bank sampah pada

masyarakat Bedreg. Melalui koordinasi disepakati bahwa proses yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan bank sampah untuk memperkenalkan konsep bank sampah. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan agenda meningkatkan literasi pemanfaatan sampah. Pelatihan berjalan dengan lancar dalam waktu 2 jam. Selanjutnya, peserta diberikan pendampingan secara berkala untuk mengimplementasikan program ini. Setelah pelatihan, peserta akan langsung mengimplementasikan program dengan mulai memilah-milah sampah rumah tangga yang dapat disetor kepada agen sampah untuk ditukarkan dalam bentuk tabungan sampah. Pendampingan untuk peserta pelatihan masih dilakukan hingga saat ini bagi yang masih membutuhkan bantuan. Bagi masyarakat yang belum mengikuti pelatihan dan tertarik mencoba program ini akan diberikan pendampingan secara personal.

Dalam mengimplementasikan program bank sampah, diperlukan elemen yang saling mendukung agar terciptanya proses yang baik dalam implementasi program sehingga tujuan program bisa tercapai. Berikut merupakan skema program bank sampah.



Gambar 1. Skema Bank Sampah

Berdasarkan gambar di atas terdapat tiga elemen yang dibutuhkan dalam melaksanakan program bank sampah. Pertama adalah komunitas atau masyarakat sebagai partner strategis. Peran komunitas/masyarakat di sini adalah sebagai sumber penyedia sampah melalui pemilahan sampah yang potensial untuk dijual. Kedua adalah agen bank sampah yang berfungsi sebagai penerima sampah dari komunitas/masyarakat. Agen bank sampah akan menilai harga sampah yang disetor dan menginputkan datanya pada aplikasi bank sampah sesuai dengan nama penyeton sampah. Ketiga adalah aplikasi bank sampah. Aplikasi ini berisi data penjualan sampah dari penyeton kepada agen bank sampah serta nominal uang yang diperoleh oleh penyeton sampah (komunitas/masyarakat). Melalui aplikasi ini juga, masyarakat dapat memantau berapa besar penghasilan mereka dari sampah yang disetor. Penghasilan tersebut tidak dapat diambil setiap melaksanakan transaksi. Hasil penjualan sampah diakumulasikan dalam bentuk tabungan dan dapat diambil pada tingkatan tertentu. Tujuannya adalah agar jumlah yang diperoleh oleh masyarakat nantinya akan tinggi.

Terdapat opsi kepada masyarakat bahwa penghasilan mereka dapat diubah dalam bentuk tabungan emas. Hal ini tentu akan menguntungkan masyarakat juga karena nilai emas dari waktu ke waktu semakin tinggi.

Ketiga elemen dalam skema bank sampah pada gambar 1 menunjukkan proses yang saling berkaitan dan memiliki fungsi masing-masing. Sampah yang dikumpulkan atau disetorkan ke agen oleh masyarakat akan dijual oleh agen untuk dilakukan daur ulang sehingga sampah akan dapat dimanfaatkan kembali di masyarakat melalui produk daur ulangnya. Proses ini dilakukan dalam waktu yang tidak singkat tetapi dampak yang diberikan untuk lingkungan dan masyarakat Bedreg cukup besar. Harapan kedepannya, semakin banyak keluarga yang menerapkan program ini agar kesejahteraan keluarga dapat meningkat dan lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Tingginya tingkat kesejahteraan akan berdampak pada daya beli masyarakat yang meningkat, tingginya kesadaran untuk menabung, dan mewujudkan keluarga bahagia. Begitu juga dampak kepada lingkungan yang dalam jangka panjang dapat dirasakan.

Program bank sampah memiliki beberapa manfaat positif yang dirasakan oleh masyarakat Bedreg. Pertama, lingkungan menjadi sehat dan bersih karena masyarakat didorong untuk melakukan pemilahan sampah. Tidak ada lagi sampah-sampah yang menumpuk di sekitar rumah. Kedua, masyarakat terbiasa memisahkan sampah organik dan non organik sehingga memudahkan tempat pembuangan sampah akhir (TPA) dalam mengelola sampah dari rumah tangga. Ketiga, masyarakat dapat mengubah sampah menjadi uang dan emas melalui transaksi bank sampah yang disimpan dalam tabungan sampah sehingga dapat menguatkan perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Rukayah, 2012; Suryani, 2014; Safiah & Julipriyanto, 2017; Astutik et al., 2020). Berbagai peneliti sebelumnya juga telah mencoba untuk mengembangkan program bank sampah di wilayah lain dengan nama dan konsep yang sedikit berbeda. Hasilnya pengabdian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya menunjukkan bahwa program ini menjadi salah satu program yang banyak diminati oleh masyarakat terutama ibu rumah tangga. Hasil penjualan sampah dapat digunakan sebagai tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sebagai tabungan masa depan. Oleh karena itu, program ini dapat terus dilakukan dan diperluas agar banyak masyarakat mendapatkan manfaatnya.

SIMPULAN

Program bank sampah merupakan program unggulan yang dapat diterapkan di semua wilayah. Pada kondisi ketidakstabilan ekonomi, masyarakat memiliki kepentingan untuk meningkatkan penghasilan dan memiliki tabungan. Melalui program ini, masyarakat memiliki solusi untuk menambah alternatif penghasilan dan tabungan melalui aktivitas yang cukup mudah dengan melakukan pemilahan sampah rumah tangga untuk ditukarkan menjadi uang atau emas. Program ini melibatkan banyak pihak dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Bagi komunitas/masyarakat, program ini dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan melalui usaha yang tidak begitu memberatkan. Mereka hanya perlu memilah sampah

dan mengumpulkannya untuk disetorkan kepada agen. Bagi agen, program ini membantu mereka menyortir sampah-sampah yang digunakan untuk daur ulang. Produk daur ulang ini pada akhirnya dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan program ini, antusias masyarakat cukup tinggi terutama bagi ibu rumah tangga yang kesehariannya banyak diisi oleh aktivitas domestik. Bank sampah menjadi media bagi mereka untuk melaksanakan kegiatan yang bernilai tambah. Manfaat ini telah dirasakan oleh komunitas/masyarakat yang telah bergabung dalam program ini. Dalam jangka panjang, program bank sampah dapat diimplementasikan ke wilayah yang lebih luas agar semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, kerjasama antara akademisi, mitra/agen, dan masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi bank sampah dan mengefektifkan implementasinya melalui penyuluhan dan pendampingan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariessa, Y. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Budimas*, 02(01), 31–35.
- Astutik, D. Sugiantiningsih, A. A. ., & M, A. (2020). Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1, 203–213. <https://e-journal.stispolwb.ac.id>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Efendi, R., Bakhri, B. S., & Mursi, Y. O. (2018). Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalam Collection terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 42–62. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2377](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2377)
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Prayati, N. M. V., & Kartika, N. (2018). Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6), 1256–1281.
- Ramadani, A. H., Taufik, M., & Fatonah, S. (2020). Kajian Dampak Bank Sampah Terhadap Perbaikan Lingkungan Negeri Hatu Maluku Tengah. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 7(2), 33–39. <https://doi.org/10.29407/jbp.v7i2.14934>
- Rukayah. (2012). Analisa Dampak Ekonomi Bank Sampah Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kota Malang. *Bidang Penelitian Dan Pengembangan Kota Malang*, 253–266.

- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165–184. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
- Suryani, A. S. (2014a). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Suryani, A. S. (2014b). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi No. 1, 5*, 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>